

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH (ICM) UNTUK MENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS IX MTS NEGERI GEMOLONG

Siti Asyhariyah H.F

Madrasah Tsanawiyah Negeri Gemolong

sitiasyhariyah79@gmail.com

---

### Informasi artikel    **ABSTRACT**

Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan    ✓ <b>Keywords:</b> <i>Learning Activity,          Learning Model,          Learning Outcomes</i>	<i>The teaching and learning process is important in learning effective and efficient learning outcomes with the activities of students who are actively involved in learning. This study aims to improve student learning activeness in the Integrated Social Sciences learning process and improve students' understanding through Index Card Match learning in Class IX MTS Gemolong State. The method used in the study is Class room Action Research, the implementation of which is carried out in two cycles. Data collection uses Observation. The results of the study at MTS Gemolong State showed that student activity increased pre cycle 61.56%. In the first cycle the speed became 70.22%, and the second cycle became 96.57%. Increased learning outcomes of students who have fulfilled the completeness value that is pre cycle is 8.33%. Then in the first cycle increases, which is to 72.22% and increases again in the second cycle to 75%.</i>
--	--

---

### ABSTRAK

<b>Kata kunci:</b> Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran, Hasil Belajar	Proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien salah satunya dengan kegiatan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dan meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran Index Card Match di Kelas IX MTS Negeri Gemolong. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas, pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian di MTS Negeri Gemolong menunjukkan keaktifan siswa meningkat pra siklus 61,56%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,22%, dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 88,57%. Peningkatan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai ketuntasan yaitu pra siklus sebesar 8,33%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu menjadi 72,22% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 75%.
---	---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut tentang cita-cita hidup manusia. Pendidikan juga akan memberikan arahan pada terwujudnya suatu cita-cita hidup manusia itu. Pendidikan dapat mengarahkan perkembangan kerja atau mempertahankan perkembangan manusia yang berlangsung sejak pertumbuhan sampai akhir hidupnya. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi serta memasuki era globalisasi sekarang ini menuntut peningkatan mutu

pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sebagai titik tolak pembangunan pendidikan menghendaki perlunya penilaian terhadap semua komponen pendidikan yang ada dan selanjutnya mengadakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai dinamisator kurikulum dan penyampaian bahan ajaran atau materi yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan didaktik dan metodik. Kemampuan dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Aspek hasil dapat diketahui dari nilai ulangan, baik berupa ulangan harian maupun ulangan umum semester atau nilai raport yang diperoleh siswa, sedang dari aspek proses dengan melihat tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada pelaksanaan tugas

merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasilnya. Untuk melaksanakan tugas ini, di samping harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan juga dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Sehubungan dengan tanggung jawab profesional dalam melaksanakan tugas mengajar ini, guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru (inovasi), berusaha menyempurnakan pelaksanaan tugas mengajar, mencoba bermacam-macam metode dalam mengajar dan mengupayakan pembuatan serta penggunaan alat peraga dalam mengajar (Daryanto, 2010:181).

Menurut Sanjaya (2006) peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, menciptakan kondisi pelajaran yang kondusif di kelas. Berdasarkan pendapat para pakar bahwa para guru sangat penting perannya dalam keberhasilan proses pembelajaran, guru juga sebagai fasilitator serta motivator siswa. Jadi peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan lebih dari itu. Guru juga berperan penting dalam mengawal dan

membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan dalam meraih cita-cita

Dalam proses pembelajaran, guru haruslah mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal, baik dari ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai), serta ranah psikomotorik (keterampilan). Dengan keterpaduan semua aspek tersebut diharapkan siswa menjadi warga negara yang mempunyai nilai sosial, kritis serta kreatif dalam menyikapi berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut hendaknya guru IPS Terpadu harus mampu mengembangkan materi pelajaran IPS Terpadu yang ada dengan cara menggunakan strategi pembelajaran aktif atau menciptakan suatu inovasi pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik terhadap mata pelajaran IPS Terpadu

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang ada yakni pemanfaatan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun hanya menggunakan strategi pembelajaran yang sederhana, tetapi sangat membantu komunikasi menjadi efektif. Salah satu cara yang paling

meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (review) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang telah ditinjau. Hal itu karena peninjauan memudahkan peserta didik untuk mengembangkan informasi dan menemukan cara-cara untuk menyimpan dalam otaknya (Silberman, 2009:239).

Penggunaan strategi pembelajaran aktif index card match dipilih karena dapat merangsang daya tarik, keaktifan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS Terpadu . Dengan demikian siswa lebih semangat dan senang, mengikuti pelajaran dan minat belajar IPS Terpadu siswa meningkat.

Index card match merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan (Silberman, 2009 : 121 dan 265).

Strategi pembelajaran aktif index card match bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif index card

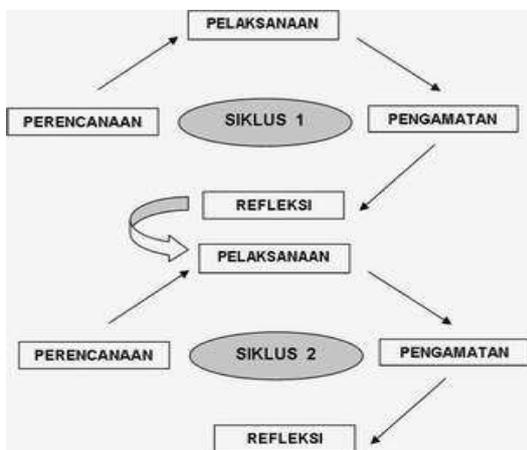
match dapat dijadikan satu strategi yang efektif dan bermanfaat serta berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif index card match dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS IPS Terpadu Kelas IX MTS Negeri Gemolong.

Mengacu pada paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran index card match (ICM) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IX E MTs Negeri Gemolong tahun ajaran 2016/2017?

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match di kelas IX E MTs Negeri Gemolong tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah model pembelajaran Index Card Match dan

variabel terikatnya adalah keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. di kelas kelas IX E MTs Negeri Gemolong dengan jumlah siswa 36 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim untuk diketahui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Adapun model disajikan pada gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:



Gambar Model penelitian tindakan kelas

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain.

Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. data

keaktifan siswa dianalisis menggunakan deskriptif presentase. Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut:

Aktivitas	Skor
Aktivitas sangat baik	bila $84\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$
Aktivitas baik	bila $68\% < \% \text{ skor} \leq 84\%$
Aktivitas sedang	bila $52\% < \% \text{ skor} \leq 68\%$
Aktivitas rendah	bila $36\% < \% \text{ skor} \leq 52\%$
Aktivitas sangat rendah	bila $20\% < \% \text{ skor} \leq 36\%$

Sumber: Sudjana, 2007

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap indikator aktivitas belajar yang telah melalui validasi. Masing-masing indikator memiliki rentang skor 1-4. Skor tinggi bila siswa melakukan berbagai aktivitas yang tertera pada indikator. Tingginya skor yang diperoleh dan diklasifikasikan menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah.

1. Presentase Keaktifan Siswa

Presentase skor tingkat aktivitas siswa yang diperoleh dihitung dengan rumus sebagai berikut;

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui rata-rata kelas pada setiap siklus digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

x = nilai rerata

∑:= Jumlah nilai seluruh siswa

N:= banyaknya siswa yang ikut test

**Ketuntasan Belajar Individu**

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

3. Ketuntasan belajar =

$$\frac{\text{Jumlah jawaban soal yang benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

Nilai evaluasi diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus :

Ketuntasan Klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah yang tuntas}}{\text{Jumlah yang mengikuti}} \times 100\%$$

Sumber: Mulyasa, 2003.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Gemolong diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa

masih rendah. Banyak siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal dan pengamatan peneliti, keaktifan siswa di kelas IXE menunjukkan hanya 52,85%. Untuk hasil belajar siswa menunjukkan hanya 8,33% atau 3 siswa yang tuntas belajar, artinya bahwa sebanyak 91,16% atau 33 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS Terpadu yang telah ditentukan yaitu 75. Nilai rata-rata kelas untuk kelas IXE hanya 61,56 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 44.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 Maret 2017 dengan alokasi masing-masing pertemuan waktu 2 × 40 menit. Perbandingan nilai hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel Nilai hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I

No	Keterangan Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus I
1	Jumlah siswa IXE	36	36

2	Nilai Tertinggi	84	86
3	Nilai Terendah	44	54
4	Nilai Rata-rata	61,56	70,22
5	Jumlah siswa yang tuntas	3	8
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	33	26
7	Persentase ketuntasan	8,33%	72,22%
8	Persentase ketidaktuntasan	91,6%	27,77%

Sumber: Data Penelitian 2017

Kemudian dilakukan penelitian pada siklus ke II. Perbandingan nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Keterangan Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa IXE	36	36
2	Nilai Tertinggi	86	90
3	Nilai Terendah	54	62
4	Nilai Rata-rata	70,22	78,17

5	Jumlah siswa yang tuntas	8	27
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	26	9
7	Persentase ketuntasan	72,22%	75%
8	Persentase ketidaktuntasan	27,77%	25%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2017

Hasil penelitian terjadi peningkatan, hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif index card match yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktifitas siswa. Pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan cara mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda beda (Index Card Match) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban mencari pasangan. Menggunakan strategi pembelajaran aktif index card match dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Melalui permainan index card match (kartu index), diharapkan siswa dapat memahami materi Perdagangan Internasional.

Strategi pembelajaran aktif index card match juga mengajarkan ketrampilan sosial dan demokrasi. Dengan adanya penghargaan terhadap pasangan dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Setiap pasangan bersaing untuk mendapatkan poin tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan guru ataupun siswa lain dalam permainan index card match (kartu index) sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktifitas siswa baru mencapai 70,22%, Siswa masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sehingga lebih banyak siswa yang diam. Siswa juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi dengan pasangannya serta belum memahami tata cara permainan index card match (kartu index) pada saat pelaksanaan permainan meskipun secara keseluruhan

siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran ini.

Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif index card match yang baru pertama baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran IPS Terpadu dikelas IXE MTs Negeri Gemolong. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktifitas siswa siklus II diperoleh presentase tingkat keaktifan siswa meningkat menjadi 88,57%. Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing pasangan ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik.

Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui permainan ini siswa berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk menemukan pasangan kartu

yang mereka peroleh. Hal ini memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran IPS Terpadu melalui strategi pembelajaran aktif index card match dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IXE MTs Negeri Gemolong.
2. Hasil penelitian di MTS Negeri Gemolong menunjukkan keaktifan siswa meningkat pra siklus 61,56%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,22%, dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 88,57%. Peningkatan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai ketuntasan yaitu pra siklus sebesar 8,33%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu menjadi 72,22% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Annurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press  
Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.  
Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/Mts*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan  
Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta  
Engence, Nico. 2012. Keaktifan Siswa. <http://elnicovengence.wordpress.com/2012/10/14/keaktifan-siswa/>. (5 Februari 2017)  
Fattahu Sarah, Roro. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Kelas VIII D SMP Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*.  
Fajarwati, Ari. 2009. *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui model Index Card Match (Mencari Pasangan)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
Hartanto, Supri. 2011. *Keaktifan Belajar*. <http://makalahmu.wordpress.com/2011/08/24/keaktifa-belajar/>. (5 Februari 2017).  
Hamalik, Oemar 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.  
Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih*

- bahasa: Raisul Muttaqien*). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.